

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kewibawaan Guru

1. Pengertian Kewibawaan Guru

Kewibawaan atau “*Gezag*” berasal dari kata *zeggen* yang berarti “berkata”. Siapa yang perkataannya mempunyai kekuatan terhadap orang lain, berarti mempunyai kewibawaan atau *gezag* terhadap orang lain.

Gezag atau kewibawaan itu ada pada orang dewasa, terutama pada orang tua. Dapat kita katakan bahwa kewibawaan yang ada pada orang tua (ayah dan ibu) itu adalah asli. Orang tua dengan langsung mendapat tugas dari Tuhan untuk mendidik anak-anaknya. Orang tua atau keluarga mendapat hak untuk mendidik anak-anaknya, sesuatu hak yang tidak dapat dicabut karena terikat oleh kewajiban. Hak dan kewajiban yang ada pada orang tua itu tidak dapat dipisahkan.²²

Kewibawaan merupakan syarat mutlak dalam dunia pendidikan, artinya jika tidak ada kewibawaan maka pendidikan itu tidak mungkin terjadi. Sebab dengan adanya kewibawaan segala bentuk bimbingan yang diberikan oleh pendidik akan diikuti secara suka rela oleh anak didik.

²²Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), 49.

Dalam hal ini Uyoh Sadulloh dalam bukunya menjelaskan kewibawaan adalah suatu pengaruh yang diakui kebenaran dan kebesarannya, bukan sesuatu yang memaksa.²³

Selanjutnya kewibawaan menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan yang dikutip oleh Ngainun Naim dalam bukunya yaitu kewibawaan harus dimiliki oleh guru, sebab dengan kewibawaan proses belajar-mengajar akan terlaksana dengan baik, berdisiplin, dan tertib. Dengan demikian kewibawaan bukan taat dan patuh pada peraturan yang berlaku sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru.²⁴ Sedangkan menurut Henry Fayol menjelaskan kewibawaan berarti hak memerintah dan kekuasaan untuk membuat kita dipatuhi dan ditaati.²⁵

Dari berbagai pengertian yang dikemukakan para ahli disini dapat disimpulkan bahwa kewibawaan yang dimaksud adalah kewibawaan seorang guru yang memiliki kelebihan totalitas kekuatan sehingga semua perintah dan anjurannya harus ditaati oleh siswa dengan penuh kesadaran dan sukarela tanpa adanya paksaan. Guru yang bewibawa dihadapan siswanya berarti guru yang mempunyai kekuatan mempengaruhi anak-anaknya baik dalam ucapan maupun tindakan.

Sedangkan Secara formal, untuk menjadi professional guru di isyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimum dan bersertifikat pendidik. Guru-guru yang memenuhi kriteria professional inilah yang akan mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk

²³ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2010), 165.

²⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 44.

²⁵ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), 177.

mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²⁶

Sehingga dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa kewibawaan guru adalah suatu kelebihan totalitas kekuatan yang dimiliki oleh seorang pendidik sehingga semua perintah dan anjurannya harus ditaati oleh siswa dengan penuh kesadaran dan sukarela tanpa adanya paksaan.

2. Munculnya Wibawa Guru

Wibawa dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. Dengan ini wibawa bisa muncul dari dua hal antara lain:

a. Karisma

Karisma adalah keistimewaan yang bersifat pribadi yang berbentuk daya pikat dan pesona yang dimiliki seseorang untuk membuat orang lain tertarik dan terpengaruh. Yang mana karisma biasanya berkaitan dengan hal-hal yang melekat pada diri pribadi seseorang. Penampilan fisik seorang guru memiliki pengaruh terhadap kewibawaannya. Oleh karena itu, seorang guru tidak boleh cuek terhadap penampilan fisiknya.

b. Performa

²⁶ Sudarman Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), 18.

Performa adalah kebiasaan yang lahir dari standar dan plan kerja yang dimiliki guru. Biasanya performa terwujud dalam bentuk sikap tegas, cerdas, sopan, konsisten, jujur, dan selalu memiliki solusi saat menghadapi masalah. Jika siswa menganggap gurunya cerdas dan selalu mampu memberi solusi terhadap kesulitan siswa, guru tersebut memiliki performa yang bagus. Pengakuan yang tulus itu akan terlahir dari para siswa atas kemampuan yang dimiliki oleh gurunya. Pengakuan inilah yang membawa dampak positif terhadap interaksi guru dengan siswa, yang akhirnya proses pembelajaran dikelas akan lebih lancar dan menarik.²⁷

3. Unsur-unsur Kewibawaan

Secara umum unsur-unsur kewibawaan seorang guru ada 4 sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad Surya yang telah dikutip oleh Ngainun Naim, antara lain unsur-unsur kewibawaan sebagai berikut:

a. Keunggulan

Maksudnya kewibawaan seseorang banyak ditentukan oleh keunggulan tertentu yang ada dalam dirinya. Keunggulan berupa kelebihan yang dimiliki dalam berbagai hal, tergantung, kepada situasi kewibawaannya. Dalam bidang akademik, kewibawaan akan banyak ditentukan oleh keunggulan penguasaan akademik tertentu. Keunggulan yang berkaitan dengan kewibawaan guru mencakup keunggulan dalam kompetensi yang dituntut oleh jabatan profesi guru. Seorang guru akan

²⁷ Abdulllah Munir, *Sosok Guru Yang Dihormati, Disegani, dan Dicintai* (Yogyakarta:Pedagogia, 2010), 9-12.

diakui kewibawaannya karena memiliki kompetensi sebagai sumber keunggulannya yang mencakup kompetensi profesional, personal, sosial, fisik, moral dan spiritual. Keunggulan atau kelebihan ini dapat diperoleh seorang guru melalui pendidikan formal dan informal, pengalaman, dan pembinaan yang diperoleh, baik didalam maupun diluar pelaksanaan tugasnya.

b. Rasa Percaya Diri

Dalam hal ini rasa percaya diri sangat berperan penting bagi seorang guru. Yang mana jika seorang guru memiliki rasa percaya diri yang tinggi, disini guru akan lebih meyakinkan dengan wibawa yang mantap sehingga dapat mempengaruhi orang lain. Rasa percaya diri lebih banyak menggambarkan kualitas kepribadian seseorang yang bersumber dari konsep dirinya.

c. Ketepatan dalam pengambilan keputusan

Seorang guru dalam mengambil keputusan harus yang bijaksana dan tepat. Sehingga dengan hasil keputusan yang diperoleh akan banyak menentukan kewibawaan. Makin tepat seorang guru mengambil keputusan, terutama dalam situasi kritis dan mendesak, makin besar kemungkinan untuk mendapat pengakuan terhadap kewibawaannya.

d. Tanggung jawab

Seorang guru harus memiliki tanggung jawab atas keputusan yang telah diambil. Yang mana setiap keputusan yang telah diambil akan

menimbulkan berbagai konsekuensi, baik positif maupun negatif. Jika seorang guru menghindari tanggung jawab akan mengurangi kewibawaannya sebagai pendidik.²⁸

Dari keempat unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan akan bermuara pada penampilan seseorang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Jika dari keempat faktor tersebut kurang seimbang maka akan mempengaruhi kualitas kewibawaan. Kewibawaan yang sejati, bukan kewibawaan yang semu, akan mampu menjamin efektivitas proses interaksi pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran akan dapat lebih bermakna.

Ramayulis menjelaskan unsur-unsur kewibawaan itu dibagi menjadi tujuh antara lain²⁹:

1) Pengakuan

Pengakuan merupakan sikap batin yang ada pada peserta didik untuk mengenal adanya sesuatu, hal tersebut bernilai pada diri pendidik. Sehingga pengakuan didasarkan pada pendapat peserta didik terhadap keberadaan dan kondisi kualitas seorang guru. Seperti halnya seorang peserta didik mengakui bahwa kompetensi mengajar guru amat bagus, sedang-sedang saja atau bahkan kurang sekali. Pengakuan akan hebatnya kompetensi mengajar dapat mendorong motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

2) Kasih Sayang

²⁸ Naim, *Menjadi Guru*, 52-54.

²⁹ Ramayulis, *Profesi & Etika.*, 130-141.

Kasih sayang merupakan salah satu segi yang paling indah dalam hidup manusia. Kasih sayang juga merupakan fitrah kemanusiaan. Dalam hal ini, situasi pendidikan hendaklah dikembangkan melalui kasih sayang, diselenggarakan berdasarkan hubungan kasih sayang, segenap arah dan tujuannya dipenuhi warna kasih sayang. Kasih sayanglah pertama-tama dipancarkan oleh pendidik dengan memperoleh limpahan kasih sayang dalam pengembangan dirinya secara menyeluruh, sejak dini. Internalisasi nilai kasih sayang merupakan tumpuan dan warna dalam seluruh dinamika hubungan antara pendidik dan peserta didik.

3) Kelembutan

Kelembutan merupakan sisi yang menyejukan bagi operasionalisasi rasa dan sikap kasih sayang. Kelembutan dapat diwujudkan antara lain melalui kasih sayang, keramahan, penghargaan, penghormatan, saling menghargai, dan sebagainya.

4) Penguatan

Penguatan merupakan tindakan yang diberikan pendidik kepada peserta didik, yang mana penguatan tersebut berisikan penguatan yang positif yang menampilkan perilaku yang baik dan tutur kata yang baik.

5) Tindakan tegas yang mendidik

Tindakan yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik yang melanggar ketentuan yang telah disepakati guna menyadarkan peserta didik terhadap kesalahan yang telah dilakukannya. Tindakan ini untuk

memberikan pengakuan terhadap peserta didik atas keberhasilannya guna lebih memantapkan perilaku yang telah dicapainya sehingga ia ingin melakukan perulangan kembali terhadap perilaku yang baik tersebut. Unsur tindakan tegas yang mendidik dalam proses pembelajaran memang perlu diterapkan oleh pendidik.

6) Pengarahan

Pengarahan adalah kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mengarahkan peserta didik agar tetap berada pada jalur benar. Pengarahan ini diwujudkan melalui bimbingan belajar di sekolah. Yang mana guru atau pembimbing memiliki peran yang sama yaitu sebagai fasilitator, motivator, inisiator, untuk peserta didik.

7) Keteladanan

Keteladanan adalah suatu proses peniruan yang dilakukan oleh peserta didik terhadap pendidikan. Proses peniruan berlangsung terus sampai peserta didik menjadi dewasa, dan orang dewasa menjadi tua. Unsur keteladanan berperan penting dalam proses pembelajaran.

4. Faktor-faktor Kewibawaan

Penggunaan kewibawaan oleh guru atau pendidik harus berdasarkan pada faktor-faktor berikut ini:

- a. Dalam menggunakan kewibawaannya itu hendaknya didasarkan atas perkembangan anak itu sendiri sebagai pribadi.
- b. Pendidik hendaklah memberi kesempatan kepada anak untuk bertindak atas inisiatif sendiri.

- c. Pendidik hendaknya menjalankan kewibawaannya itu atas dasar cinta kepada peserta didik.³⁰

Akan tetapi menurut Samana ada empat sumber yang menimbulkan kewibawaan kependidikan seorang guru dalam kehidupan sehari-hari diantaranya:

- 1) Kewibawaan yang bersumber pada kemenangan yuridis

Kewibawaan ini pada umumnya berupa kewenangan formal, ditandai oleh penjenjangan kepangkatan dalam data birokrasi administrative, yang secara nyata dilakukan oleh aturan-aturan hukum tertentu, dan disahkan dengan surat-surat keputusan tertentu, (dari pejabat yang berwenang).

- 2) Kewibawaan yang bersumber dari daya karismatik

Kewibawaan ini umumnya bersifat mistis atau mengandalkan daya supranatural.

- 3) Kewibawaan yang bersumber dari kekuatan fisik

Kewibawaan serta kuasa yang mulanya bersumber pada kekuatan fisik ini dapat juga melindungi kepentingan umum dan hak-hak kemanusiaan yang universal, tetapi dalam kondisi yang jelek kewibawaan serta kuasa ini mudah tergelincir ke situasi mementingkan diri sendiri atau golongan sendiri (egoistis) dan bahkan sering di ikuti tindak intimidatif, mendiskreditkan ketidakadilan dan tiranis.

³⁰ Purwanto, *Ilmu Pendidikan.*, 52-53.

- 4) Kewibawaan Kewibawaan yang bersumber dari daya keutamaan pribadi (kewibawaan pedagogis)

Seorang guru hendaknya memiliki kewibawaan pedagogis, yang bertumpu pada keutamaan pribadi dan bobot kompetensinya, yang secara nyata guru menjadi teladan hidup terhadap siswa-siswinya, guru juga harus bersemangat untuk membantu perkembangan diri siswa ke arah yang lebih baik, bersikap tulus dalam pergaulan serta tugasnya, memiliki kecakapan keguruan yang berdasarkan keilmuan, dan dalam pergaulan yang lebih luas serta berperan sebagai warga negara yang baik (mendamaikan diri beserta lingkungan sosialnya).³¹

B. Tinjauan Tentang Guru

1. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau ketrampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.³²

Secara formal, untuk menjadi professional guru di isyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimum dan bersertifikat pendidik. Guru-guru yang memenuhi kriteria professional inilah yang akan

³¹ Samana, *Profesionalisme Keguruan* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1994), 22.

³² Sudarman Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), 17.

mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³³

Sedangkan Guru dalam konteks pendidikan Islam sering disebut dengan istilah “*murabby*”, *mu'allim* dan *mu'adib*”. Jadi tugas dari *murabby* adalah mendidik, mengasuh, dari kecil sampai dewasa, menyampaikan sesuatu sedikit demi sedikit sehingga sempurna.³⁴

Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

2. Peran Guru

Peran guru adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuan. Yang mana guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia

³³ Ibid., 18.

³⁴ Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Terj. Hery Noor Ali (Bandung:CV. Diponegoro, 1992), 32.

adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain.

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Sehingga dalam kaitannya disini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Guru pula yang memberi dorongan agar peserta didik berani berbuat benar, dan membiasakan mereka yang bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya. Guru juga bertindak sebagai pembantu untuk peserta didik.

Memahami uraian diatas, betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa.

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal, sehingga guru harus kreatif, profesioanal, dan menyenangkan, dengan memposisikan diri.³⁵

3. Syarat Guru

³⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 35-36.

Menurut Ngalim, dalam buku Ilmu pendidikan teoritis dan praktis mengatakan bahwa syarat-syarat untuk menjadi guru, yaitu :

- a. Berijazah
- b. Sehat jasmani dan rohani
- c. Taqwa kepada Tuhan yang maha esa dan berkelakuan baik
- d. Bertanggung jawab
- e. Berjiwa nasional³⁶

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala suatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak.³⁷

Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam mengajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam proses perkembangan anak.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam buku Psikologi belajar mengatakan secara rinci bahwa tugas guru berpusat pada :

- (a) Mendidik anak dengan memberikan arah dan motivasi, pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- (b) Memberikan fasilitas dan pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- (c) Membantu perkembangan aspek pribadi seperti sikap dan penyesuaian diri.³⁸

³⁶ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), 139.

³⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), 104.

³⁸ Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi*, 105.

Dari beberapa rincian tugas tersebut dapat disimpulkan bahwa guru harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang murid untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan kebutuhan.

C. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

Pada bagian ini akan dibahas secara berturut-turut mengenai pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, fungsi motivasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

1. Pengertian Motivasi Belajar

Berikut akan penulis paparkan beberapa pengertian motivasi menurut beberapa tokoh.

Menurut M. Ngalim Purwanto “Motivasi adalah pendorongan, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencaapai hasil atau tujuan tertentu”.³⁹

Sedangkan Menurut Hamzah B. Uno “Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya”.⁴⁰

Pendapat lain Menurut Thomas M. Risk memberikan pengertian motivasi yang dikutip oleh Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi dalam

³⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007), 71.

⁴⁰Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), 9.

bukunya yaitu “*We may define motivation, in a pedagogical sense, the concious effort on the part of the teacher to establish in students motives leading to sustained activity toward the learning goals*” (Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru yang menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik/pelajar yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar).⁴¹

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi pada dasarnya adalah suatu dorongan yang dilakukan oleh seorang individu dalam melakukan sesuatu untuk mencapai hal-hal yang diinginkan.

Selanjutnya Belajar menurut Skinner dalam bukunya Martinis Yamin dan Maisah yaitu memberikan defenisi belajar adalah “*Learning is process of progressive behavior adaption*” (bahwa belajar itu, merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif).⁴²

Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Selanjutnya Shaleh mengemukakan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang

⁴¹ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta:Rineka Cipta, 1995), 10.

⁴² Martinis Yamin dan Maisah, *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Referensi, 2012), 8.

dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang berkat pengalaman dan latihan.⁴³

Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang lebih baik.

Sehingga dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar adalah adalah suatu dorongan individu untuk melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan yang dibutuhkan agar memperoleh keberhasilan dalam belajar. Tanpa adanya dorongan yang kuat dari individu tidak akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan.

2. Macam-macam Motivasi

Motivasi dibagi menjadi dua macam, maka antara lain:

a) Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan lain tetapi atas kemauan sendiri, misalnya kita mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan negara. Oleh karena itu kita pun rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.

b) Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan

⁴³ Rahman Abdul Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta:Prenada Media, 2005), 209.

akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya seorang anak mau belajar karena dia disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat pertama dikelasnya.⁴⁴

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar, pasti memiliki fungsi. Sehubungan dengan hal itu ada tiga motivasi belajar⁴⁵:

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Maksudnya adalah disini manusia sebagai pendorong untuk dalam mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Maksudnya adalah dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian berubah dalam bentuk gerakan psikofisik.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Maksudnya adalah menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan yang digunakan untuk mencapai tujuan, dengan mengabaikan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

4. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik dikelas, antaranya sebagai berikut⁴⁶:

- a. Memberi angka

⁴⁴ Cholidjah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlash 1994), 145.

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 123.

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar.*, 125-134.

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru. Alat merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar dimasa mendatang.

b. Hadiah

Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak yang berprestasi tinggi, ranking satu, dua atau tiga dari anak didik lainnya. Dengan cara inilah anak didik akan termotivasi untuk belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang telah mereka capai.

c. Kompetisi

Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi yang mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. *Ego-Involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga

bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Ini adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Biasanya anak didik mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan.

f. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik lagi.

g. Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian yang tepat akan mempertinggi gairah belajar sekaligus membangkitkan harga diri

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang adanya motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Terdapat 5 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu antara lain:

a. Sikap

Sikap memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku belajar siswa, karena membantu siswa dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya.

b. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang di alami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan.

c. Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan didalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Rangsangan secara langsung membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa. Sehingga guru harus mampu memberikan rangsangan kepada siswa agar termotivasi untuk lebih semangat dalam belajar pada mata pelajaran yang sedang diajarkan.

d. Kompetensi

Manusia pada dasarnya memiliki keinginan untuk memperoleh kompetensi dari lingkungannya. Teori kompetensi berpendapat bahwa siswa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Sehingga dalam hal ini guru pai diharapkan mampu berinteraksi secara baik dengan siswanya.

e. Penguatan

Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penguatan positif menggambarkan konsekuensi atas peristiwa itu sendiri. Siswa dalam belajar akan disertai dengan usaha yang lebih besar dan belajar lebih efektif, apabila perilaku belajarnya diperkuat secara

positif oleh guru. Dengan demikian guru diharuskan mampu memberikan penguatan yang efektif, seperti penghargaan terhadap hasil karya siswa, pujian, penghargaan sosial, dan perhatian kepada peserta didiknya.

D. Pengaruh Kewibawaan Guru terhadap Motivasi Belajar

Guru sebagai salah satu pendidik yang harus mempunyai kewibawaan terutama dihadapan siswa-siswinya. Kewibawaan guru diperlukan karena Kedudukan guru dalam suatu lembaga pendidikan adalah sebagai seorang pemimpin, sebagai seorang pendidik, pembimbing, dan penasehat, yang mana tugas pendidik yang diembannya membutuhkan kewibawaan yang merupakan salah satu syarat mutlak yang harus dimilikinya. Jika seorang guru memiliki kepribadian yang unggul dengan disertai kewibawaan yang kuat akan menjadikan guru berkharisma dihadapan siswa, sehingga para siswa memiliki rasa hormat dan segan disertai rasa patuh dan tunduk terhadap guru.

Seorang guru yang berwibawa adalah guru yang dapat menyesuaikan dan menempatkan posisinya pada tempat dan situasi tertentu. Salah satu faktor keberhasilan dalam proses pendidikan adalah adanya interaksi timbal balik antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa, serta guru dan guru yang selalu berkesinambungan antara ketiga tersebut. Hal ini mendorong para guru untuk selalu menjaga dan menyeimbangkan antara kemampuan yang dimiliki dengan penyampaian yang dapat dipahami oleh siswa. Terlebih semua guru itu memberikan

pendidikan akhlak sangat penting guna menumbuh kembangkan tingkah laku yang baik dan memberikan dorongan-dorongan yang positif dalam pendidikan serta mampu memberikan keteladanan yang baik bagi siswa.

Motivasi belajar bagi siswa merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan pencapaian suatu tujuan pembelajaran. Karena dengan adanya motivasi akan menumbuhkan semangat, gairah belajar, serta dorongan dan rasa senang terhadap apa yang dipelajari tanpa unsur paksaan. Jika tanpa adanya motivasi yang kuat dalam diri atau individu, maka dengan sendirinya rasa ingin tahu, dan dorongan akan belajar juga hilang sehingga akan mengakibatkan kegagalan. Oleh karena itu, motivasi belajar merupakan masalah yang penting untuk dibangkitkan oleh pelajar atau guru. Motivasi selain memungkinkan terjadinya keseriusan atau pemusatan pikiran juga dapat merangsang rasa ingin tahu dan semangat siswa tanpa unsur paksaan sedikitpun.

Hal ini menggambarkan suatu kewibawaan guru akan mempunyai dampak positif pada ketaatan yang memunculkan motivasi atau keinginan serta dorongan atau penguatan untuk belajar sehingga tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan hasil yang maksimal.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa guru yang mempunyai wibawa tinggi dapat mempengaruhi motivasi atau dorongan tingkah laku yang baik dalam belajar. Sehingga besar kemungkinan jika kewibawaan guru dalam mengajar baik motivasi belajar juga baik.